BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumbersari adalah salah satu wilayah kelurahan yang terdapat di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Kelurahan Sumbersari memiliki luas wilayah 4,88 km^2 yang terdiri dari 5 lingkungan yaitu Lingkungan Gumuk Kerang, Lingkungan Krajan, Lingkungan Krajan Timur, Lingkungan Tegalboto Kidul, dan Lingkungan Tegalboto Lor. Jumlah penduduk Kelurahan Sumbersari berdasarkan hasil sensus BPS Tahun 2020 tercatat sebanyak 29.658 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 14.400 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 15.258 jiwa. Pemukiman penduduk semakin padat indentik dengan kota yang sangat pesat pertumbuhannya. Penduduk kota sebagian besar adalah seorang yang mencari peruntungan dengan merantau di kota-kota besar. Kota Jember menjadi salah satu kota yang sangat menjanjikan dengan luasan wilayah 3.294,34 Km^2 atau 329.333,94 ha yang berbagi menjadi 31 Kecamatan dan 248 desa/kelurahan dan jumlah penduduk sekitar 915.352 jiwa (BPS, 2021).

Kecamatan Sumbersari merupakan bagian dari ibukota Kabupaten Jember yaitu Kota Jember. Gedung DPRD Kabupaten Jember, Kantor BAKROWIL V Jember, SATLANTAS Jember, dan beberapa kantor kedinasan juga terletak di kecamatan ini, Kecamatan Sumbersari adalah pusat pendidikan di Kabupaten Jember, Ada beberapa kampus yang ada di Kecamatan Sumbersari diantaranya ada Universitas Jember, Politeknik Negeri Jember, Universitas Muhammadiyah Jember, Universitas Moch. Sroedji, Universitas PGRI Argopuro Jember, dan Universitas Terbuka Jember adalah segelintir Perguruan Tinggi di kecamatan ini, ada juga Sekolah Calon Bintara yang terletak di Kelurahan Karangrejo. Pusat pemerintahan Kecamatan Sumbersari berada di Kelurahan Karangrejo. Kota Jember merupakan desa atau tempat pemukiman, namun karena memiliki potensi tempat yang tumbuh dan berkembang menjadi kota. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah faktor ekonomi yang menunjang tumbuh dan berkembang kota.

Pertumbuhan tersebut diikuti oleh pembangunan infastruktur yang terus meningkat di moderenisasi di berbagai bidang.

Taman Kota merupakan bagian dari ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai ruang terbuka publik. Ruang terbuka publik merupakan suatu kawasan yang dapat digunakan untuk dapat memfasilitasi aktivitas para penggunanya serta tetap terhubung secara langsung atau berinteraksi dengan para penggunanya (Sulistyo,2012). Berdasarkan skala perwujudannya, ruang terbuka publik dapat berupa ruang terbuka hijau atau ruang terbuka terbangun dengan skala lingkungan atau kota (Uzhma, dkk, 2015). Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Ruang Terbua Hijau Kawasan Perkotaan, jenis Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP) meliputi taman kota.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, Ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki empat fungsi utama yaitu fungsi ekologis, fungsi sosial dan budaya, fungsi ekonomi serta fungsi estetika. Fungsi ekologis yang dimaksud yaitu memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota), pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar, sebagai peneduh, produsen oksigen, penyerap air hujan, penyedia habitat satwa, penyerapan polutan media udara, air dan tanah serta penahan angin. Kemudian, fungsi sosial dan budaya antara lain menggambarkan ekspresi budaya lokal, merupakan media komunikasi warga kota, tempat rekreasi, wadah dan obyek pendidikan.

Untuk menjaga fungsi-fungsi tersebut, maka ditetapkan proporsi penyediaan ruang terbuka hijau pada wilayah perkotaan. Dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, disebutkan bahwa perencanaan tata ruang wilayah kota harus memuat rencana penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau yang luas minimalnya sebesar 30% dari luas wilayah kota. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan,

penyediaan RTH berdasarkan luas wilayah di perkotaan adalah sebesar 30% yang terdiri dari 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% ruang terbuka hijau non publik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul yang tertera di atas dapat di ketahui masalah apa yang sedang di teliti, maka di peroleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Taman Kota Sumbersari sudah memenuhi syarat kenyamanan para pengunjung?
2. Apakah fasilitas Taman Kota Sumbersari sudah sesuai fungsinya?
3. Apakah komponen dalam Taman Kota Sumbersari berfungsi dengan baik?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk merencanakan taman yang berada di Pusat Kota Jember yaitu Kecamatan Sumbersari untuk mengkomodasi kebutuhan sosial masyarakat kota. Tujuan khusus penelitian yang dilakukan pada taman sumbersari adalah,

a. Mengidentifikasi efektivitas fungsi taman sumbersari
b. Mengukur tingkat kenyamanan taman sumbersari
c. Untuk mengetahui fungsi elemen yang berada pada Taman Kota Sumbersari

1.4 Manfaat

a. Mampu mengetahui efektivitas fungsi taman sumbersari
b. Mampu mengetahui kenyamanan taman sumbersari
c. Mampu mengetahui fungsi elemen yang ada pada Taman Kota Sumbersari